

## BAB 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada PT. BPR dengan menggunakan kerangka kerja *risk IT*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. PT. BPR sudah memiliki tindakan yang kongkrit dalam mengelola risiko yang ada, tindakan tersebut dilakukan dengan mencatat setiap risiko – risiko yang terjadi baik dari segi infrastruktur yang ada maupun dari segi sistem informasi yang digunakan. PT. BPR sendiri juga telah memiliki sistem informasi yang dapat membantu melayani kegiatan bisnis yang ada pada PT. BPR, selain itu sistem informasi tersebut juga memiliki sistem *Log File* yang dapat mencatat setiap kesalahan - kesalahan yang terjadi ketika menggunakan sistem informasi tersebut. Setiap risiko – risiko yang terjadi akan dicatat pada *risk register* dan akan dianalisis guna memperoleh mencari solusi dari risiko tersebut. *Risk register* tersebut tertuang pada Laporan Perencanaan Rencana Kerja dan Anggaran.
2. PT. BPR telah memiliki prosedur terhadap kebijakan – kebijakan yang diambil dalam merespon risiko. Pengambilan kebijakan terhadap risiko akan dilakukan berdasarkan diskusi dewan direksi pada PT. BPR. Secara umum kebijakan yang diambil PT. BPR terhadap risiko yang terjadi yaitu : PT. BPR akan mengeluarkan uang lebih untuk menutupi (mengcover) risiko yang akan terjadi, agar risiko yang akan terjadi menjadi seminimal mungkin sehingga dampak yang mungkin terjadi tidak akan membahayakan kegiatan bisnis PT. BPR. Dengan kata lain, kebijakan yang biasanya diambil PT. BPR dalam merespon risiko cenderung untuk mengurangi risiko (*Risk Reduction / mitigation*).
3. Monitoring terhadap risiko yang dilakukan PT. BPR sudah dilakukan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya badan Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang melakukan pemeriksaan dan

pengawasan terhadap semua divisi yang ada di PT. BPR. Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia juga memberikan pengawasan terhadap PT. BPR baik mengenai keadaan keuangan maupun keadaan secara keseluruhan. Laporan yang dihasilkan dari pengawasan oleh OJK dan Bank Indonesia tersebut akan digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap risiko – risiko yang ada, sehingga dapat lebih meningkatkan kinerja PT. BPR sendiri. Untuk mendukung pengawasan dan pengukuran kualitas kinerja, PT. BPR menggunakan *Finger Print* untuk mencegah adanya risiko kecurangan dalam pengabsenan oleh pegawai, serta PT. BPR menggunakan *Balance Scorecard* untuk mengukur dan memantau kualitas kinerja pada PT. BPR

## 4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis *Risk IT* yang dilakukan pada PT. BPR yaitu : hasil analisis ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan analisis terhadap risiko – risiko yang belum teridentifikasi karena hasil analisis ini sudah dapat memaparkan cara untuk mengidentifikasi risiko, memberikan kebijakan – kebijakan terhadap risiko, serta memaparkan kontrol terhadap risiko – risiko yang terjadi.

Penulis juga memberikan saran kepada PT. BPR terkait analisis *Risk IT* berdasarkan domain dan proses yang ada pada *framework Risk IT* itu sendiri.

- **Domain Risk Governance**

1. *RG1 Establish and Maintain a Common Risk View.*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, rata - rata *Maturity model* pada proses ini berada pada level 2 *Repeatable*, maka saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai level 3 *Defined* adalah :

- a. Perlu dilakukannya *IT Risk Assessment* terhadap seluruh bagian yang ada pada PT. BPR

- b. Perlu adanya pemimpin yang terlibat langsung dalam proses manajemen risiko IT.
- c. Perlu adanya alat yang memungkinkan PT. BPR untuk memiliki portofolio manajemen risiko, alur kerja manajemen risiko, otomatisasi IT dan pemantauan kegiatan operasional.
- d. Perlu adanya dokumentasi yang terstruktur dari proses manajemen risiko yang dilakukan.

## 2. *RG2 Integrate With ERM*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, rata - rata *Maturity model* pada proses ini berada pada level 2 *Repeatable*, maka saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai level 3 *Defined* adalah :

- a. Perlu membentuk tim dalam manajemen risiko agar penanganan terhadap risiko bisa lebih terstruktur dan jelas.
- b. Penanganan risiko itu sendiri tidak difokuskan pada bagian operasional dan bisnis saja, tetapi difokuskan pada semua bagian dalam PT. BPR
- c. Perlu adanya peranan pemimpin dan bagian *risk management* dalam perusahaan untuk terlibat dalam manajemen risiko.

## 3. *RG3 Make Risk – Aware Business Decisions*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, rata - rata *Maturity model* pada proses ini berada pada level 2 *Repeatable*, maka saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai level 3 *Defined* adalah :

- a. Perlu adanya pelatihan kepada para pembuat keputusan dalam memulai pendekatan analisis risiko.
- b. Perlu adanya prosedur yang terstruktur dalam pengambilan keputusan terkait risiko IT.
- c. Perlu adanya dokumentasi mengenai evaluasi dan analisis terhadap penanganan risiko yang ada.

- d. Perlu adanya alat yang memungkinkan PT. BPR untuk memiliki portofolio manajemen risiko, alur kerja manajemen risiko, otomatiasai IT dan pemantauan kegiatan operasional.
- e. Penanganan terhadap risiko seharusnya difokuskan kepada semua risiko, bukan terhadap risiko yang sering terjadi.

- **Domain Risk Evaluation**

- 1. *RE1 Collect Data*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, rata - rata *Maturity model* pada proses ini berada pada level 2 *Repeatable*, maka saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai level 3 *Defined* adalah :

- a. Pengumpulan data terkait risiko harus dilakukan terhadap semua lingkungan PT. BPR, bukan hanya pada lingkungan operasi saja
- b. Penanganan terhadap risiko harus memiliki prosedur yang jelas agar setiap risiko memiliki penanganan jelas dan merata.
- c. Perlu adanya petunjuk teknis yang dapat diakses kapan saja dari penggunaan aplikasi yang digunakan.

- 2. *RE2 Analyse Risk*

Pada proses ini tidak ada level *maturity* yang diberikan terhadap perusahaan, maka saran yang dapat diberikan agar perusahaan memiliki level *maturity* adalah :

- a. PT. BPR perlu melakukan analisis terhadap faktor risiko baru yang belum teridentifikasi dalam perusahaan.
- b. Perlu adanya keterampilan dan kompetensi untuk merespon risiko yang ada maupun risiko baru yang mungkin terjadi

### 3. *RE3 Maintain Risk Profile*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, rata - rata *Maturity model* pada proses ini berada pada level 2 *Repeatable*, maka saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai level 3 *Defined* adalah :

- a. Perlu adanya kesadaran untuk mengembangkan indikator risiko TI yang ada.
- b. Penanganan terhadap risiko harus memiliki prosedur yang jelas agar setiap risiko memiliki penanganan jelas dan merata.
- c. Perlu adanya dokumentasi untuk semua area risiko dalam perusahaan.

- **Domain Risk Response**

#### 1. *RR1 Articulate Risk*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, rata - rata *Maturity model* pada proses ini berada pada level 2 *Repeatable*, maka saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai level 3 *Defined* adalah :

- a. Perlu dilakukannya pelatihan secara rutin terhadap pegawai mengenai keterampilan untuk semua bidang manajemen risiko agar keterampilan dalam manajemen risiko semakin berkembang.
- b. Perlu adanya tanggungjawab dan akuntabilitas yang sudah terdefinisi serta proses yang telah diidentifikasi.
- c. Perlu adanya alat yang memungkinkan PT. BPR untuk memiliki portofolio manajemen risiko, alur kerja manajemen risiko, otomatisasi IT dan pemantauan kegiatan operasional.

#### 2. *RR2 Manage Risk*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, rata - rata *Maturity model* pada proses ini berada pada level 2 *Repeatable*, maka

saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai level 3 *Defined* adalah :

- a. Perlu adanya pengkomunikasian kepada pegawai-pegawai yang berkeja di PT. BPR mengenai pemantauan risiko.
- b. Perlu adanya alat yang memungkinkan PT. BPR untuk memiliki portofolio manajemen risiko, alur kerja manajemen risiko, otomatisasi IT dan pemantauan kegiatan operasional.
- c. Perlu dilakukannya pelatihan secara rutin terhadap pegawai mengenai keterampilan untuk semua bidang manajemen risiko agar keterampilan dalam manajemen risiko semakin berkembang.

### 3. *RR3 React to Events*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, rata - rata *Maturity model* pada proses ini berada pada level 2 *Repeatable*, maka saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai level 3 *Defined* adalah :

- a. Perlu adanya identifikasi terhadap faktor risiko baru yang mungkin terjadi, agar ketika risiko tersebut terjadi PT. BPR dapat menyimpulkan tindakan apa yang akan diambil.
- b. Perlu adanya ketetapan mengenai pemilihan respon risiko, agar setiap risiko memiliki penanganan yang baik.
- c. Perlu adanya tanggungjawab dan akuntabilitas yang sudah terdefinisi serta proses yang telah diidentifikasi.